# Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf TK Muslimat Nu 5 Kartini Turen Kab. Malang Jawa Timur

**Sugiati; Hajerah; Sitti Hafsah**
TK Muslimat Nu 5 Kartini Turen Kab. Malang Jawa Timur; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Taman Doa Ibu Makassar Sulawesi Selatan.
sugiati.misone@gmail.com

**Abstrak**

Salah satu indikator capaian perkembangan yang harus dikembangkan untuk bekal anak usia dini dalam melanjutkan jenjang pendidikan diatasnya adalah kemampuan keaksaraan awal. Dalam kegiatan pembelajaran akan muncul beberapa permasalahan diantaranya rendahnya kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok A TK Muslimat Nu 5 Kartini Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hanya 7 anak atau 40% yang mampu dalam mengenal huruf (keaksaraan awal), sedangkan 10 anak atau 60% masih memerlukan bantuan guru. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain kartu huruf pada anak kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Turen. Mengarah pada alternatif pemecahan permasalahan yang ada pada anak kelompok A di TK Muslimat Kartini Turen peneliti berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus, siklus 1 di laksanakan tanggal 2-6 Oktober dan siklus 2 tanggal 9-12 Oktober 2019. Dengan tujuan Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran melalui permainan kartu huruf sebagai upaya peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui media kartu huruf di peroleh hasil siklus I 65% dan pada siklus II 80% sehingga dapat di simpulkan bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok A TK Muslimat Nu 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2019-2020

**Kata Kunci**: Keaksaraan; Kegiatan Bermain; PAUD

## A. PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk Pendidikan sekolah formal. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia tentangPendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Bab II yang menjelaskan tujuan pendidikan yaitu "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab".peragaan itu nantinya akan terjawab secara lisan [1].

Usia dini adalah masa dimana perkembangan intelektual atau berpikir anak terjadi sangat pesat, kurun waktu masa anak usia dini yakni pada usia 0 sampai usia 6 tahun. Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orangtua atau guru [2]. Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan secara optimal pada rentang masa ini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 6 aspek perkembangan anak usia dini tersebut adalah : (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni [1].

Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir. Yang termasuk dalam perkembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Dimana pada kegiatan membaca dan menulis tentunya anak harus mengenal bunyi dan bentuk huruf abjad.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan membaca. Dengan membaca manusia dapat memahami banyak hal. Leonhardt, membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi [3]. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat diajarkan membaca dan menulis, bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini [4]. Arnold Gesell dan para maturationist mengatakan bahwa anak siap membaca pada saat anak sudah mencapai tingkat intelektual di atas 6 tahun [5]. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Harriet Sobol bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan [6]

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson dkk. membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan [7]. Adapun menurut Hari membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak. Kridalaksana juga mengemukakan bahwa membaca adalah "Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras". Kegiatan membaca data bersuara, dapat pula tidak bersuara. Jadi membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Leonhardt (1999:27) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak.

1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi.
3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
5) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

Salah satu langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah belajar mengenali huruf abjad. kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar merupakan modal utama seorang anak untuk membuka jendela masa depan, sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan.

Menurut Errifa Susilo (2013), menyebutkan bahwa belajar keaksaraan awal dan berhitung dasar bukanlah merupakan suatu tindakan alamiah dari seorang anak. Kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar pada seorang anak tidaklah didapatkan begitu saja seiring perkembangan usianya. Untuk mendapatkan kemampuan ini pada seorang anak, diperlukan suatu proses belajar. Lingkungan dan orangtua memegang peranan penting dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kata-kata yang pada awalnya akan ditangkap oleh anak sebagai bahasa lisan. Dalam proses pengenalan ini, anak belum sampai pada proses belajar, hanya mengenal dan memahami bunyi-bunyian itu.

Sejak usia dini anak perlu diperkenalkan satu persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf, dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Huruf vokal adalah proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di Taman Kanak-kanak. Menurut Suhartono, huruf vokal merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak terkena hambatan atau halangan. Mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o, menurut Yamin dan Sanan adalah suatu dasar pengembangan kemamapuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan unsur penglihatan (visual), maka faktor belajar dan kematangan berpengaruh terhadap perkembangan kemmapuan anak. Apabila anak sudah mneunjukkan masa peka (kematangan) untuk mengenal keaksaraan awal, maka guru harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan dalam pembelajaran persiapan mengenal keaksaraan awal dari kegiatan membaca. Sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan keaksaraan awal yang lebih optimal.

Huruf konsonan merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan mendapatkan hambatan ataupun halangan, jumlahnya ada 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan adalah bagian dari kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Suhartono, bunyi bahasa yang memiliki lambang yang disebut lambang bunyi. Lambang bunyi adalah garis atau tulisan yang melambangkan suatu bunyi bahasa, dimana lambang bunyi dinamakan huruf. Pembelajaran pra keaksaraan harus diupayakan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan permainan yang bermakna, aman, nyaman, dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak. Fokus utama mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini adalah pada kegiatan membaca (anak mengenali symbol gambar yang diwakilkan oleh huruf/angka). Agar anak dapat mengenali simbol huruf/angka pendidik sebaiknya memberikannya secara bertahap, yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan terutama bermain.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Subyek, tempat, waktu serta pihak yang membantu penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah peserta didik kelompok TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik di kelompok A berjumlah 17 anak.

#### b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di TK Muslimat NU 5 Kartini yang beralamat di Jalan tanjungsari Gang 2 Turen kecamatan Turen Kabupaten Malang.

#### c. Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini di laksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian perbaikan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 17 anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Jenis data yang diperlukan adalah data anak kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang (sebelum dan sesudah dlilakukan tindakan). Dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari

PTK dilaksanakan. Teknik dan Instrumen Yang Digunakan data tentang kemampuan keaksaraan awal kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang dikumpulkan dengan tehnik pemberian tugas menggunakan instrumen atau rubrik penugasan. Norma pengujian hipotesis tindakan adalah jika ada peningkatan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III (ketuntasan mencapai sekurang- kurangnya 75%), maka tindakan guru dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

**Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan penelitian**

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | September | | | | Oktober | | | | Nopember | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Perencanaan | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | |
| a | Siklus 1 | | | | | | | | | | | | |
| b | Siklus 2 | | | | | | | | | | | | |
| c | Analisis Data | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Hasil | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyerahan Laporan | | | | | | | | | | | | |

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

**d. Pihak yang Membantu**

Dalam penelitian ini pihak – pihak yang membantu adalah Ibu Ummi Kultsum, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan teman – teman guru TK Muslimat Nu 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Adapun tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkunganku dengan sub tema Sekolahku

**Tabel 2 Tema dan Sub tema tiap siklus I dan II**

| Siklus | RPPH | Hari/tanggal | Tema | Sub Tema |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 1 | Senin, 2 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku (1) |
| | 2 | Selasa, 3 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(1) |
| | 3 | Rabu, 4 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(1) |
| | 4 | Kamis, 5 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(1) |
| | 5 | Jum'at, 6 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(1) |
| II | 1 | Senin, 9 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(2) |
| | 2 | Selasa, 10 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(2) |
| | 3 | Rabu, 11 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(2) |
| | 4 | Kamis, 12 Oktober 2019 | Limgkunganku | Sekolahku(2) |
| | 5 | Jum'at, 13 Oktober 2019 | Lingkunganku | Sekolahku(2) |

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki, 10 siswa perempuan.

**e. Karakteristik Anak**

Menurut Chaterine Landeth (Hildebrant:1986), proses belajar anak usia dini lebih ditekankan pada "Berbuat" dari pada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu anak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal melalui media

kartu huruf.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa dari 17 anak didik,. Hanya 7 anak atau 40% yang mampu dalam kemampuan keaksaraan awal mengenal huruf, sedangkan 10 anak atau 60% masih memerlukan bantuan guru. Hal ini berarti kemampuan keaksaraan awal anak masih rendah. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah dengan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**Tabel 3 Hasil Pra Siklus Kemampuan Mengenal Huruf**

| No | Nama | Aspek Kemampuan Mengenal huruf | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menyebutkan Huruf | Menyusun huruf membentuk kata | Menulis Huruf | Total skor | Kategori | Ketuntasan |
| 1. | Alesa | 1 | 1 | 1 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |
| 2. | Erzha | 3 | 2 | 2 | 7 | Tinggi | Tuntas |
| 3. | Gadis | 3 | 2 | 2 | 7 | Tinggi | Tuntas |
| 4. | Abdillah | 1 | 1 | 2 | 4 | Rendah | Tidak tuntas |
| 5. | Bagas | 2 | 1 | 2 | 5 | Rendah | Tidak tuntas |
| 6. | Difa | 3 | 2 | 2 | 7 | Tinggi | Tuntas |
| 7. | Nifa | 3 | 3 | 2 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 8. | Kevin | 2 | 1 | 1 | 4 | Rendah | Tidak tuntas |
| 9. | Icha | 3 | 2 | 2 | 7 | Tinggi | Tuntas |
| 10. | Ayu | 3 | 2 | 2 | 7 | Tinggi | Tuntas |
| 11. | Mika | 1 | 1 | 1 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |
| 12. | Aril | 1 | 1 | 1 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |
| 13. | Reynand | 1 | 1 | 1 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |
| 14. | Linggar | 1 | 1 | 1 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |
| 15. | Zahro | 3 | 2 | 2 | 6 | Sedang | Tuntas |
| 16. | Wahid | 1 | 1 | 1 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |
| 17. | Reyhan | 1 | 1 | 2 | 3 | Rendah | Tidak tuntas |

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
1 = Belum Berkembang
2 = Mulai Berkembang
3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik
Kategori ketuntasan di peroleh dari menjumlahkan setiap komponen aspek kemampuan keaksaraan awal, jika di peroleh skor:
3 – 5 = Rendah
5 – 7 = Sedang
7 – 9 = Tinggi

**2. siklus 1**

**Tabel 4. Hasil Siklus 1 Kemampuan keaksaraan awal**

| No | Nama | Aspek Kemampuan keaksaraan awal | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menyebutkan huruf | Menyusun huruf membentuk kata | Menulis huruf | Total skor | Kategori | Ketuntasan |
| 1. | Alesa | 3 | 2 | 3 | 8 | Tinggi | Tidak tuntas |
| 2. | Erzha | 3 | 3 | 2 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 3. | Gadis | 3 | 2 | 3 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 4. | Abdillah | 2 | 2 | 2 | 6 | Sedang | Tidak tuntas |
| 5. | Bagas | 2 | 3 | 3 | 8 | Tinggi | Tidak tuntas |
| 6. | Difa | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 7. | Nifa | 3 | 3 | 2 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 8. | Kevin | 2 | 2 | 3 | 7 | Sedang | Tuntas |
| 9. | Icha | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 10. | Ayu | 3 | 2 | 3 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 11. | Mika | 1 | 2 | 2 | 5 | Rendah | Tidak tuntas |
| 12. | Aril | 2 | 2 | 3 | 7 | Sedang | Tuntas |
| 13. | Reynand | 2 | 2 | 2 | 6 | Sedang | Tidak tuntas |
| 14. | Linggar | 2 | 2 | 2 | 6 | Sedang | Tidak tuntas |
| 15. | Zahro | 3 | 3 | 2 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 16. | Wahid | 3 | 2 | 2 | 7 | Sedang | Tuntas |
| 17. | Reyhan | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

RPPH yang dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Oktober 2018, Jumlah anak yang tuntas mengalami kenaikan dari 7 anak menjadi 11 anak, dan anak yang tidak tuntas menurun menjadi 6 anak.

**3. siklus 2**

**Tabel 5 Hasil Siklus 2 Kemampuan keaksaraan awal**

| No | Nama | Aspek Kemampuan keaksaraan awal | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menyebutkan Huruf | Menyusun Huruf Membentuk Kata | Menulis huruf | Total skor | Kategori | Ketuntasan |
| 1. | Anisa | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 2. | Naila | 3 | 3 | 2 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 3. | Shila | 3 | 2 | 3 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 4. | Rifan | 2 | 2 | 1 | 5 | Rendah | Tidak Tuntas |
| 5. | Bagas | 2 | 3 | 3 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 6. | Difa | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 7. | Gifty | 2 | 1 | 2 | 5 | Rendah | Tidak Tuntas |
| 8. | Dicka | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 9. | Aisyah | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 10. | Ayu | 2 | 1 | 2 | 5 | Rendah | Tidak Tuntas |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11. | Mika | 3 | 3 | 2 | 8 | Tinggi | tuntas |
| 12. | Aril | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 13. | Fahri | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 14. | Linggar | 2 | 3 | 3 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 15. | Acha | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| 16. | Afkar | 3 | 2 | 3 | 8 | Tinggi | Tuntas |
| 17. | Vino | 3 | 3 | 3 | 9 | Tinggi | Tuntas |
| | | | | | | | |

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Dari pelaksanaan siklus 1 yang bertambah ketuntasan anak, di dalam siklus 2 ini ketuntasan anak menjadi 80%. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan keaksaraan awal. Ketuntasan belajar mencapai ≥ 75%, jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

**Tabel 6: Hasil Perbandingan anatara Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Kemampuan Mengenal Huruf**

| No | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|---|---|---|---|
| 1 | 40% | 65% | 80% |

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

**Diagram 1: Batang Hasil Perbaikan Pembelajaran Pra Siklus,Siklus I Dan Siklus II**

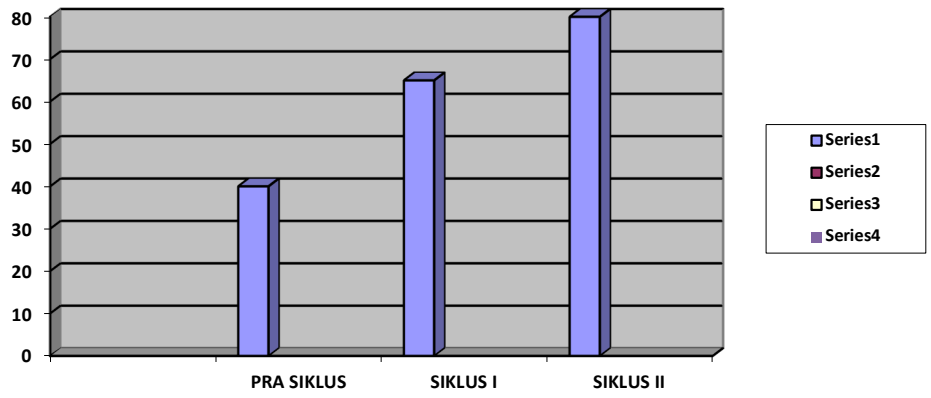


(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Dari diagram perbandingan hasil pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran tentang keaksaraan awal melalui media kartu huruf menunjukkan perubahan yang meyakinkan menuju peningkatan hasil pembelajaran pada siswa kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang . Kemampuan keaksaraan awal dari tiga komponen kompetensi(menyebutkan huruf, Menyusun huruf membentuk kata, dan menulis huruf ) menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran dari pembelajaran pra siklus 40% hal ini dikarenakan hanya ada beberapa anak yang antusias mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan mengenal huruf yang akan dilaksanakan, maka anak yang mampu mengenal huruf yang disediakan guru dengan media yang digunakan tanpa bantuan guru hanya beberapa saja. Meningkat menjadi 65% hal ini terjadi karena guru memaksimalkan penjelasan, perhatian dan motivasi kepada anak agar dapat menyebutkan huruf dengan benar pada media yang diberikan guru, dan meningkat lagi menjadi 80% dalam hal ini guru memberikan pujian atau acungan jempol sehingga anak merasa senang dan bangga terhadap hasil kemampuannya yaitu

melalui media kartu huruf . Bahwa dalam peningkatan kemampuan keaksaraan awal di perlukan suatu media pembelajaran yang dapat menarik anak untuk dapat mengenal huruf yaitu dengan menggunakan kartu huruf. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini yang beralamatkan di Jalan Tanjungsari Gang 2 Turen Kecamatan Turen. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan karena rendahnya kemampuan keaksaraan awal anak. Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa kartu huruf. Beberapa manfaat dari media pembelajaran di antaranya pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, metode pengajaran akan lebih bervariasi. Penggunaan kartu huruf di kemas sedemikian hingga anak dapat mempermudah dalam mengenal huruf untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Menurut Tadkirotun(2012) kartu huruf merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak.

Kartu huruf adalah alat – alat atau perlengkapan yang di gunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan huruf yang sesuai dengan tema yang di ajarkan. Adapun beberapa manfaat penggunaan kartu huruf bagi anak didik usia taman kanak – kanak yaitu:

a. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengenal bentuk huruf.
b. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menyusun huruf membentuk kata
c. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menarik garis titik-titik membentuk huruf (menulis).

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain kartu huruf pada kelompok A TK Muslimat NU 5 Kartini Kecamatan Turen Kabupaten Malang peningkatan tersebut berkisar 80% dari tiga komponen kompetensi (menyebutkan huruf, menyusun huruf membentuk kata, dan menulis huruf).

## DAFTAR PUSTAKA

[1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
[2] A. Susanto, *Perkembangan anak usia dini*. Kencana, 2020.
[3] I. Farida, "Peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak," *Al-Maktabah*, vol. 3, no. 2, 2001.
[4] E. G. Hainstock and B. Lumley, *Metode pengajaran montessori untuk anak pra-sekolah*. Pustaka Delapratasa, 1999.
[5] A. Gesell, *The first five years of life*. Harper & Brothers Publishers, 1940.
[6] T. Sobol and H. Sobol, *Your Child in School: The intermediate years, grades 3-5*, vol. 2. Arbor House Publishing Company, 1987.
[7] R. Magill and D. Anderson, *Motor learning and control*. McGraw-Hill Publishing New York, 2010.